

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT MEMBACA PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 4 GEDONG AIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ADELIA TRINITA

NPM: 1711100241

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT
MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 4
GEDONG AIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ADELIA TRINITA
NPM: 1711100241**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Muhammad Akmansyah,
MA
Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Perlu disadari bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi semua orang. Di dunia pendidikan, menjadikan kegiatan membaca salah satu kebiasaan peserta didik merupakan harapan bagi semua orang tua dan tenaga pengajar di sekolah. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan minat baca peserta didik. Guru yang mampu berperan dengan baik, akan menghasilkan peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam membaca. Menurut Mulyasa, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Berdasarkan hasil pra penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih rendah sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan minat membaca siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan guru kelas IV A dan guru kelas IV B yang ada di SD Negeri 4 Gedong Air, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pelengkap. Pemeriksaan data menggunakan triangulasi teknik. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan minat membaca pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Air.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran guru dalam mengembangkan minat membaca pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan perannya dalam mengembangkan minat membaca peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Air namun masih ada beberapa peran yang kurang maksimal, penjelasan: 1) Pengajar, membiasakan peserta didik untuk membaca di setiap pertemuan kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan kondusif namun guru kurang tegas dalam memperlakukan peserta didik, 2) Pembimbing, guru memahami karakter siswa yang minat membacanya sudah baik maupun masih rendah, guru melakukan bimbingan arahan, dan nasihat kepada peserta didik namun hanya diberi nasihat tanpa adanya perlakuan yang tegas untuk menindak lanjuti peserta didik yang masih kurang dalam minat membaca, 3) Konselor, guru memberikan dorongan yang positif kepada peserta didik agar mereka dapat menyukai kegiatan membaca, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi rendahnya minat membaca peserta didik, 4) Evaluator, guru mengetahui permasalahan dan kemajuan atas perkembangan minat membaca peserta didik dan melakukan penilaian secara adil sehingga menunjukkan minat membaca peserta didik sebagaimana adanya, 5) Model/Contoh, guru memberi teladan/contoh yang baik kepada peserta didik dalam mengembangkan minat membaca siswa dan dapat menjadi sumber inspirasi, 6) Pendorong Kreativitas, guru menciptakan sesuatu yang baru atau inovasi yang senantiasa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswa dan tidak melakukan sesuatu yang secara rutin monoton.

Kata kunci: *Peran Guru, Minat Membaca*

ABSTRACT

It should be realized that reading is an activity that is very beneficial for everyone. In the world of education, making reading activities one of the habits of students is the hope for all parents and teaching staff at schools. The role of the teacher is very important in developing students' interest in reading. Teachers who are able to play a good role will produce students who have a high interest in reading. According to Mulyasa, teachers play a very important role in helping the development of students to realize their life goals optimally. Interests, talents, abilities, and potentials possessed by students will not develop optimally without the help of the teacher. Based on the results of the pre-research, it showed that students' interest in reading was still low, so researchers wanted to find out what the teacher's role was in developing students' interest in reading.

This study was conducted using a qualitative descriptive research method involving classroom teachers and fourth grade students in elementary school 4 Gedong Air, data collected through observation, interviews, and documentation as a complement. Examination of data using triangulation. Then the data were analyzed using the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study aims to describe the teacher's role in developing reading interest fourth grade students in elementary school 4 Gedong Air.

The results of this study indicate the teacher's role in developing interest in reading in students. The results showed that the teacher's role in developing interest in reading fourth grade students in elementary school 4 Gedong Air, explanation: 1) Teacher, familiarizes students with reading in every class meeting, creates a fun, effective, and conducive learning atmosphere but the teacher is not strict in treating students, 2) Supervisor, the teacher understands the character of students whose interest in reading is good or still low, teacher provide guidance and advice to students but are only given advice without strict treatment to follow up on students who are still lacking in interest in reading,3) Counselors, teachers give positive encouragement to students so they can like reading activities, teachers can analyze the motives behind students' low interest in reading, 4) Evaluators, teachers know the problems and progress on the development of students' interest in reading and carry out an evaluation fair so as to show interest in reading students as they are,5) Model/Example, the teacher sets a good example/example for students in developing students' interest in reading and can be a source of inspiration, 6) Creativity Booster, the teacher creates something new or innovation that always finds better ways in serving students and not doing something that is routinely monotonous can help students to develop interest in reading and try to find something better way to develop interest in reading students

Keyword: *Teacher's Role, Interest In Reading*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Trinita
NPM : 1711100241
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Membaca Pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Air**” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 02 Januari 2023
Penulis

Adelia Trinita
NPM.1711100241



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT
MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD
NEGERI 4 GEDONG AIR**
Nama : Adelia Trinita
NPM : 1711100241
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Akmansyah, MA

NIP. 19700318 199803 1 003

Ayu Reza Ningrum, M.Pd.

NIP. 199403252019031012

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PERAN GURU DALAM MEMGEMBANGKAN MINAT MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 4 GEDONG AIR**. Disusun oleh: **Adelia Trinita, NPM: 1711100241**, Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Senin, 02 Januari 2023 pukul 10.00-12.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Chairul Amriyah, M. Pd.** 

Sekretaris : **Yuli Yanti, M.Pd.I** 

Penguji Utama : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.** 

Penguji Pendamping I : **Dr. Muhammad Akmansyah, MA** 

Penguji Pendamping II : **Ayu Reza Ningrum, M.Pd** 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Djaja, M.Pd.
NIP. 196408281983032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah:11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil' Alamin,

Dengan penuh rasa semangat, usaha serta selalu diiringi oleh doa akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus serta ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkankanku dan mendidik, tiada henti-hentinya mendoakan, dan membimbing serta pengorbanan yang tiada henti untuk keberhasilan saya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
2. Kedua kakakku terimakasih selalu menjadi motivasiku untuk selalu menuju kesuksesan yang mendukung, dan menyemangati setiap langkah
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman hidup yang berharga bagi penulis selama dibangku perkuliahan

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, saran dan kritikan baik sehingga saya dapat menyelesaikan study saya hingga sekarang ini. Semoga Allah selalu menerima jasa-jasanya dan menjadikan amal shaleh serta mendapat pahala yang berlipat ganda

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Adelia Trinita, dilahirkan di kota Bandar Lampung pada tanggal 21 Januari 2000, anak ketiga dari tiga bersaudara dengan nama orang tua Ayah Bejo Sutejo dan Ibu Mida Inawati. Penulis memiliki dua kakak laki-laki. Penulis tinggal di Jl. Untung Suropati Lingkungan II Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung.

Dengan riwayat pendidikan yang ditempuh penulis bermula di TK Transmigrasi lulus pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang SD Negeri 3 Labuhan Ratu dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang SMP Negeri 8 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014. penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah atas di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus kemudian penulis melanjutkan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017.

Selama menjadi mahasiswa, penulis telah melaksanakan KKN-DR, yang dilakukan di desa tempat tinggal masing-masing, selain itu penulis juga telah mengikuti PPL yang dilaksanakan di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan, dan segala petunjuk dan rahmat yang Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penullis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. Muhammad Akmansyah, MA selaku pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi yang diberikan hingga akhir penyusunan skripsi ini
5. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberi bimbingan, arahan, dan masukan dengan sabar selama penulisan skripsi
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik serta memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis
7. Ibu Dahlia, M.Pd M.M selaku kepala SD Negeri 4 Gedong Air yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi
8. Dewan guru serta keluarga besar SD Negeri 4 Gedong Air yang telah memberikan waktu, motivasi, serta memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Sahabat saya (Kharisma, Wafa, dan Miftakul) terimakasih sudah

membantu saya dalam penulisan skripsi serta semangat dan dukungan yang diberikan serta teman teman penulis diprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terimakasih atas do'a, dukungan, bantuan dan dorongan semangat yang diberikan

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 02 Januari 2023

Adelia Trinita
NPM.1711100241



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul	1
B. Latar belakang masalah.....	2
C. Fokus dan sub fokus penelitian	8
D. Rumusan masalah	9
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Manfaat penelitian.....	9
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	10
H. Metode penelitian	12
I. Sistematika penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru.....	25
1. Pengertian Guru	25
2. Pengertian Peran Guru	27
3. Macam-macam Peranan Guru	30
B. Membaca.....	40
1. Pengertian Membaca	40
2. Aspek Dalam Proses Membaca	42
3. Tujuan Membaca.....	43
4. Teknik dan Strategi Pembelajaran Membaca	44
5. Jenis-jenis Membaca	45
C. Minat Baca.....	46
1. Pengertian Minat Baca	46

2. Indikator Minat Baca.....	51
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca.....	52
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	57
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	61
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian.....	65
B. Temuan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Rekomendasi.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Pedoman observasi peran guru di SD Negeri 4 Gedong Air.....	16
2. Kisi-kisi instrumen wawancara guru	19
3. Daftar guru di SD Negeri 4 Gedong Air.....	59
4. Jumlah siswa di SD Negeri 4 Gedong Air.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat izin prapenelitian.....	105
2. Surat balasan prapenelitian.....	106
3. Surat balasan penelitian.....	107
4. Pedoman wawancara guru.....	109
5. Hasil wawancara guru.....	111
6. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	123
7. Dokumentasi gambar.....	124







BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna mendalami pemahaman kajian ini, maka pengkaji menjabarkan pengertian pola pada judul proposal ini yakni “peran guru dalam mengembangkan minat membaca pada siswa kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Air”. Dijabarkan dibawah ini:

1. Peran

Peran yaitu kata yang paling sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu pekerjaan atau apapun yang berkaitan dengan posisi seseorang. Menurut Soekanto dalam Larasati dan Ya Taufiq Kurrahman dijelaskan pengertian dari sebuah peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Jadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peran.¹

2. Guru

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menjunjung penyelenggaraan pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional, yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga diartikan sebagai orang yang kerjanya dan tugasnya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah.² guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara

3. Mengembangkan

Mengembangkan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, teratur dan,

¹ Ferdi harobu ubi laru agung suprojo, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa”, jurnal ilmu sosial dan ilmu politik vol. 8 no. 4 (2019) h 3

² Temiks Merpati, dkk., “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabypaten Sitaro”, Jurnal civic education vol. 2 no. 2 (Desember, 2018) 55

bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakasa sendiri untuk meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

4. Minat membaca

Minat merupakan kecendrungan atau kecendrungan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Sedangkan minat membaca merupakan kekuatan pendorong agar anak tertarik, memperhatikan dan senang dengan kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati atas kemauan sendiri.³

5. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa merupakan unsur yang selanjutnya akan diolah pada alur pendidikan dan diharapkan bisa membangun insan yang berkualitas dan sinkron dengan target pendidikan.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Perlu disadari bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi semua orang. Banyak hal yang dapat diperoleh dalam kehidupan jika seseorang rajin membaca. Di dunia pendidikan, menjadikan kegiatan membaca salah satu kebiasaan peserta didik merupakan harapan bagi semua orang tua dan tenaga pengajar di sekolah. Pembinaan kegiatan

³ Dhina cahya rohim dan septina rahmawati, “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar”, jurnal review pendidikan dasar: jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian vol. 6 no.3 (September, 2020), 6.

⁴ Siska Fitri Yanti, “ Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampah Timur”, JOM FISIP Vol. 4 No. 1, (Februari, 2017) 4

membaca ini, tidak lepas dari adanya minat yang besar dari dalam diri siswa untuk mau melakukannya. Membaca merupakan kegiatan yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar dapat memahami dan memperoleh berbagai informasi dari sumber bacaan yang dibacanya. Dari membaca juga seseorang akan mendapatkan berbagai informasi yang akan menambah dan meningkatkan wawasan kehidupan. Bahkan didalam Al-Quran, perintah pertama Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat-nya adalah perintah untuk membaca, yakni terdapat pada surah Al- Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq 1-5)

Perintah membaca dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa dengan membaca dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang belum diketahui. Membaca merupakan suatu ajaran agama yang banyak memberi keutamaan dan manfaat bagi kehidupan seseorang. Perintah membaca tersebut tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW tetapi juga ditujukan kepada seluruh umat manusia di dunia. Kegiatan membaca untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dapat dilakukan dari berbagai media cetak maupun digital seperti koran, majalah, buku, e-book, serta internet. Semakin banyak sumber yang dibaca maka akan semakin luas pula wawasannya.⁵

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting

⁵ Ruslan dan Sri Rahayu “Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa” Jurnal Proseding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, (Januari 2019), 767

karena dengan membaca seseorang dapat mengenal, mengetahui, dan memahami apa yang sebelumnya belum dikenal, diketahui, dan dipahami. Banyak masalah yang dihadapi dalam hidup ini justru penyelesaiannya ditemukan dengan melalui membaca. Membaca pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seorang peserta didik. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Membaca merupakan suatu jalan menuju sukses, untuk itu kebiasaan membaca sangat dianjurkan bagi siapa saja. Membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun, dan terus menerus. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan melakukan aktivitas membaca itu sendiri. Dengan bekal pengetahuan itulah manusia mampu menyelesaikan segala permasalahan permasalahan dalam kehidupannya. Oleh karena itu maka kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting dan harus dimiliki untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman.⁶ Terbukti bahwa orang yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi pasti memiliki wawasan yang luas. Kegiatan membaca adalah sebuah kegiatan keilmuan atau aktivitas intelektual. Dengan membaca manusia menyerap banyak informasi, ilmu pengetahuan untuk memperkaya wawasan.⁷

Kegiatan membaca erat hubungannya dengan minat membaca itu sendiri, tanpa adanya minat peserta didik tidak akan tertarik untuk membaca. Apabila suatu kegiatan membaca, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses

⁶ Eka Nurul Muallimah dan Usmaedi, "Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban", JPSD vol 1 no 1 (Maret, 2018), 44.

⁷ Efri Yoni, "Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan" inovasi pendidikan: jurnal pendidikan, vol 7 no 1 (Maret, 2020), 16

perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Bahwa kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca dan akan semakin meningkatkan minat baca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat karena dengan membaca kita mendapatkan banyak ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai suatu informasi, baik informasi yang baru kita ketahui maupun informasi yang telah kita ketahui. Kegiatan membaca juga menunjang pembelajaran sepanjang hayat. Tidak hanya itu, membaca buku merupakan salah satu cara untuk memecahkan solusi.⁸

Namun pada faktanya sekarang ini kegiatan membaca dimasyarakat menjadi kegiatan yang intensitasnya rendah untuk dilakukan karena adanya alasan malas, minimnya kesadaran akan pentingnya manfaat membaca serta minat membaca yang kurang. Rendahnya minat baca pada masyarakat ini sangat berpengaruh besar bagi tingkat pendidikan. Padahal semakin bagus kualitas pendidikannya maka akan semakin bagus pula tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dihasilkan⁹

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Guru yang mampu berperan dengan baik, akan menghasilkan peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam membaca. Peran guru juga sangat diperlukan ketika peserta didik membaca bacaan yang kurang disukainya, misalnya materi pelajaran yang banyak, bacaan yang panjang, dan bacaan yang sulit dipahami. Guru berperan dalam menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan minat baca peserta didik.¹⁰

Menurut Mulyasa guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara

⁸ Margareta dkk, "Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Depok: Studi Kasus di SDN Anyelir Depok Jaya" *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* vol 19 no 2 (Oktober, 2017), 63

⁹ Indeks Aktifitas Literasi Membaca 34 Provinsi (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 58.

¹⁰ Susanti, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Bengkulu" *Jurnal Pendidikan Tematik* vol 2 no 2 (Agustus, 2021), 250.

optimal tanpa bantuan guru¹¹. Menurut Syarifuddin Nurdin dan Andriantoni yang mengatakan bahwa peranan guru ada enam yaitu: 1. peran guru sebagai pengajar 2. peran guru sebagai pembimbing 3. peran guru sebagai konselor 4. peran guru sebagai evaluator 5. peran guru sebagai model 6. peran guru sebagai pendorong kreativitas.¹² dari pendapat tersebut peneliti akan membahas enam peran guru.

Seperti dijelaskan oleh Slameto mengartikan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat muncul atas dasar keinginan individu itu sendiri¹³. Namun minat juga bisa timbul dengan adanya pengaruh dari luar diri individu, yaitu timbul dengan pengaruh lingkungan, dorongan orang tua dan guru dan kebiasaan atau adat. Kemudian menurut Slamet membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Karena seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Minat baca dapat diperoleh melalui kebiasaan membaca sejak duduk dibangku sekolah dasar, dengan banyaknya membaca maka peserta didik akan memiliki pengetahuan yang luas.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang paling tepat untuk penanaman minat baca sejak dini, dengan adanya kebiasaan ini peserta didik diharapkan akan bertambah wawasannya, serta bertambah pengetahuannya untuk bekal di masa depan.¹⁴ Dengan demikian, anak sejak awal Sekolah Dasar perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya penerapan

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017, 35

¹² Syarifuddin Nurdin, Andriantoni, "Profesi Keguruan", (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 91

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021) 121

¹⁴ Arum Nisma Wulanjani, "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Proseding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7, No.1, (April,2019), 26.

wajib baca di sekolah. Hal ini akan menumbuhkan budaya baca serta kebiasaan membaca di sekolah. Berdasarkan dari beberapa teori tersebut, maka peneliti ambil kesimpulan yang nantinya akan dijadikan pencapaian minat membaca peserta didik, khususnya kelas IV yang diteliti dalam penelitian ini yaitu meliputi: peserta didik memiliki kesenangan membaca, memiliki kesadaran akan manfaat dari membaca, memiliki frekuensi bacaan, dan memiliki kuantitas sumber bacaan.

Dalam mengembangkan minat membaca peserta didik tentunya guru memiliki beberapa peran. Observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 4 Gedong Air khususnya kelas IV memperoleh data bahwa peserta didik masih rendah minatnya dalam membaca. Pada proses pembelajaran peserta didik belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan buku latihan kerja siswa yang optimal. Siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari materi dari sumber lain selain dari penjelasan guru. Jika guru meminta siswa membuka dan membaca sumber belajar seperti buku, maka peserta didik baru melaksanakan perintah tersebut, sebagian dari peserta didik banyak yang malas untuk melakukan membaca.

Pada saat peserta didik diminta untuk membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran, banyak peserta didik tidak antusias dalam membaca buku, beberapa peserta didik hanya membolak-balikan halaman buku. Peserta didik rata-rata tidak mampu menggunakan waktu 15 menit untuk sungguh-sungguh membaca buku, beberapa peserta didik lebih memilih mengobrol dengan temannya sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait isi bacaan beberapa peserta didik tidak mengetahui isi bacaan. Peserta didik kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, ketika peserta didik memiliki waktu luang seperti jam kosong peserta didik belum mau menggunakan waktunya untuk membaca materi di buku. Peserta didik juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri. Biasanya peserta didik baru membaca ketika diperintahkan oleh guru.

Guru kelas mengemukakan bahwa minat membaca kelas IV SD Negeri 4 Gedong Air memang masih rendah peserta didik yang memiliki animo tinggi dalam membaca dari di dalam kelas.

Sedangkan disini yang dimaksud yaitu kondisi kelas yang masih perlu bimbingan dalam membaca dan menguasai materi pembelajaran. Karena peserta didik kelas IV masih ada yang sebagian anak harus perlu bimbingan agar tidak mengganggu siswa lain yang sudah aktif dan tinggi minat bacanya, rendahnya minat membaca peserta didik disebabkan beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dengan mengetahui faktor faktor penyebab rendahnya minat membaca pada peserta didik maka dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut agar kedepannya peserta didik mempunyai minat membaca buku.

Dengan mengembangkan minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 4 Gedong Air dapat meningkatkan wawasan tentang pentingnya membaca untuk proses pengetahuan bagi siswa, sebagai hiburan, dan membaca untuk melakukan suatu pekerjaan. Tujuan membaca sangat beragam sehingga mendapat wawasan yang baru tergantung dengan buku apa yang peserta didik tersebut baca. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai peran guru dalam mengembangkan minat membaca peserta didik, peneliti mengangkat judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Membaca Pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Air”

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang ditemukan. Untuk menghindari meluasnya penelitian dan menghindari penafsiran yang salah dari penelitian ini maka penulis menetapkan fokus penelitian ini mengenai peran guru dalam mengembangkan minat membaca peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Air

D. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam mengembangkan minat membaca pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Air?”

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan dari sebuah penelitian, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan minat membaca pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Air.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dari terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Manfaat teoritis harus dapat dibedakan antara manfaat praktisnya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya memperluas wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi ilmiah yang berkaitan dengan kontribusi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa dan sebagai bahan perbandingan terhadap bidang ilmu yang sesuai.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan minat membaca pada siswa
- b. Bagi guru, dapat memaksimalkan kemampuan dalam memotivasi siswa untuk menambah wawasan dengan membaca dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna memperbanyak referensi terkait dengan peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa
- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan antusias dan kesenangan siswa dalam membaca buku
- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat

dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya dan diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dibawah ini peneliti akan menguraikan ringkasan mengenai kajian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu

1. Skripsi Wahyuni Endah Maulidia dengan judul Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kasilasari Damen Surabaya pada tahun 2018. Kesimpulan pada penelitian terdahulu adalah minat baca anak pada taman baca kampung pemulung kasilasari Damen Surabaya cukup baik, faktor-faktor yang mendorong minat baca anak karena adanya faktor dari dalam keluarga, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, kebiasaan anak, buku bacaan yang menarik, serta hadiah.¹⁵ Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca anak diantaranya memperbaiki sarana dan prasarana, memberikan susu setiap minggu, menambah koleksi buku, mengadakan kompetensi dan lain lain. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada fokus peneliti untuk mengetahui minat baca serta upaya untuk mengembangkan minat baca namun pada penelitian ini fokus masalah dalam situasi dan keadaan yang berbeda serta pada pembahasan mengenai faktor faktor yang mendorong minat baca, lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data
2. Skripsi Mawaddah Warahmah dengan judul Pengaruh Kantin Pintar di MTsN Simpang Tiga Radelong Kabupaten Bener Meriah Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kantin pintar dalam meningkatkan minat baca siswa di MTsN Simpang Tiga Redelong Kabupaten Bener

¹⁵ Wahyuni Endah Maulidia. "Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kasilasari Damen Surabaya". (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Meriah. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah dengan hasil indeksnya yang terletak antara 0,40-0,70, ini berarti pengaruh antara keduanya adalah tergolong sedang atau cukup, dengan kata lain terdapat pengaruh positif antara kantin pintar terhadap peningkatan minat baca siswa.¹⁶ Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas masalah peningkatan minat membaca siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian serta metode penelitian.

3. Skripsi Anugrah Pramana dengan judul Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Glagah Janturan Yogyakarta pada tahun 2018. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi perpustakaan menumbuhkan minat baca masih banyak kendala yang dihadapi oleh perpustakaan tersebut.¹⁷ Perbedaannya penelitian ini lebih terpacu pada pustakawan di SD Negeri Glagah Janturan Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berpacu pada peran guru dalam mengembangkan minat baca siswa. persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
4. Skripsi Wahyuni Murtasida dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya. Dalam penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa peran kepala sekolah SD Muhammadiyah mampu mempengaruhi dan bertanggung jawab dalam membimbing anggota sekolahnya, kepala sekolah juga mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai educator, administrator, leader supervisor, inovator, dan motivator.

¹⁶ Mawaddah Warahmah, "Pengaruh Kantin Pintar di MTsN Simpang Tiga Redelong Kabupaten Bener Meriah Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa", (Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry, 2017)

¹⁷ Anugrah Pramana, "Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Glagah Janturan Yogyakarta", (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca antara lain: dengan membuat program dasar literasi.¹⁸ Ada beberapa kesamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada pendekatan kualitatif serta teknik menganalisis data. Penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan antara lain penelitian sebelumnya fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca di sekolah, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus pada peran guru dalam mengembangkan minat baca siswa.

5. Skripsi oleh Hanif Ridho Ansyori dengan judul *Menumbuhkan Minat Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang manfaat membaca dan menjabarkan mengenai strategi meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat untuk meningkatkan SDM.¹⁹ Persamaanya dari penelitian ini sama-sama membahas mengenai minat baca. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peran guru dalam mengembangkan minat membaca siswa.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif ialah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.²⁰ Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, menjawab dan

¹⁸ Wahyuni Murtasida, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya", (Skripsi, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2019)

¹⁹ Hanif Ridho Ansyori, "Menumbuhkan Minat Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia", (Skripsi, Jakarta: Universitas Proklamasi, 2019)

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 150.

menginterpretasikan secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian sesuai dengan apa adanya.²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi dan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.²²

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Jadi jenis penelitian ini yang digunakan peneliti digunakan ialah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi,

²¹ Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi," *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018) 84.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 150.

berbagai situasi atau berbagai fenomena yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian yang hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata tertulis.

Alasan peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui peran guru dalam mengembangkan minat membaca pada siswa kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Air.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Gedong Air yang beralamat Jl. Bung Tomo No. 16, Gedong Air, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung. Khususnya pada anak kelas IV, peneliti memilih SDN 4 Gedong Air Bandar Lampung karena peneliti ingin melihat guru dan sistem pembelajarannya perlu adanya perbaikan agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda, atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Menurut pendapat Spradley dalam Sugiyono, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi dinamakan social situation atau situasi. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan oleh objek atau subjek penelitian yang ingin dipahami yang lebih mendalam apa yang terjadi didalamnya.²³

Penentuan subjek dan objek penelitian yaitu usaha penentuan sumber data, artinya darimana data penelitian dapat diperoleh. Maksudnya adalah apa yang menjadi

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 215.

populasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Guru kelas IV SDN 4 Gedong Air Bandar Lampung.
Guru kelas berperan penting dalam memberikan informasi terkait minat baca dan peran untuk menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi. Guru kelas juga berperan penting dalam memvalidasi data dari peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam terkait penelitian ini.
2. Peserta Didik kelas IV SDN 4 Gedong Air Bandar Lampung.
Peserta didik kelas IV SDN 4 Gedong Air dipilih sebagai subjek dari penelitian ini dikategorikan sebagai peserta didik kelas atas yang mampu memiliki kemampuan membaca yang cukup serta sudah memiliki pemahaman terkait tinggi dan rendahnya minat baca yang dimiliki.

Adapun objek dari penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti yaitu terkait bagaimana peran guru dalam mengembangkan minat membaca pada siswa kelas IV di SDN 4 Gedong Air

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi atau pengamatan merupakan teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁴ Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.²⁵

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan minat membaca pada peserta didik kelas IV di SDN 4 Gedong Air Bandar Lampung. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Tabel 1.1
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Peran Guru Dalam
Mengembangkan Minat Membaca Pada Siswa Kelas IV di SD
Negeri 4 Gedong Air

Variabael	Indikator	Aspek Yang Diamati
Peran Guru	Guru Sebagai Pengajar	Guru sebagai pengajar mengarahkan dan mengajarkan akan pentingnya membaca
		Guru melaksanakan diskusi kepada anak dalam proses pengajaran dan guru memberikan tugas membaca, merangkum, dan meringkas
		Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan kondusif sehingga dapat mengembangkan minat membaca peserta didik
		Guru membantu menumbuhkan minat membaca pada peserta didik

²⁴ Ibid., 145.

	Guru Sebagai Pembimbing	Guru membimbing untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa
		Guru menasihati siswa yang kurang dalam minat membaca dan memberikan motivasi
	Guru Sebagai Konselor	Guru memberikan dorongan secara positif agar peserta didik dapat menyukai kegiatan membaca
		Guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan minat membaca pada diri siswa
		Guru memiliki pemahaman terhadap siswa, terutama tentang tingkat pertumbuhan dan perkembangannya
	Guru Sebagai Evaluator	Guru memberikan kalimat positif dalam proses kegiatan membaca ketika anak mulai menyukai kegiatan membaca
		Guru memberikan penilaian terhadap siswa dalam kegiatan membaca dan memberikan penghargaan/apresiasi kepada siswa ketika mengembangkan minat membaca
		Guru memberikan hukuman kepada siswa jika siswa tidak melakukan kegiatan membaca
	Guru Sebagai Model/Contoh	Guru mengajarkan dan menerapkan disiplin membaca dan mencontohkan langsung
		Guru memberi teladan/contoh yang baik kepada siswa dalam mengembangkan minat membaca siswa

		Guru terjun langsung mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak
	Guru Sebagai Pendorong Kreativitas	Peka terhadap siswa yang kurang dalam minat membaca dan membantu siswa untuk mengembangkan minat membaca dan berusaha menemukan sesuatu cara yang lebih baik dalam mengembangkan minat membaca siswa.
		Sebagai seorang kreator guru bisa menciptakan sesuatu yang baru (inovasi), senantiasa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswa dan tidak melakukan sesuatu yang secara rutin saja dalam mengembangkan minat membaca

b. wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mencari informasi tentang permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tertentu.²⁶

²⁶ Asep Kurnawan, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 168.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode wawancara ialah metode yang dilakukan dengan cara berdialog secara lisan terhadap sumber yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memakai wawancara terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang menuntut partisipan memberi jawaban dengan corak tertentu sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai guru wali kelas IV.

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Membaca Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Air

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Peran Guru	Peran Guru Sebagai Pengajar	1, 5, 2, 9	4
	Peran Guru Sebagai Pembimbing	8, 10, 15	3
	Peran Guru Sebagai Konselor	11, 16, 17	3
	Peran Guru Sebagai Evaluator	7,12, 13, 14	3
	Peran Guru Sebagai Model	, 3	2
	Peran Guru Sebagai Kreativitas	4, 6	2
Total			17

Sumber: Buku, profesi keguruan²⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data berupa bahan tertulis, gambar ataupun dokumen (elektronik). Dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk catatan yang ditulis, tercetak, atau dipindai dengan optik (untuk data yang sifatnya benda

²⁷ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, Profesi Keguruan, (Depok: Raja grafindo, 2021), 91

mati).²⁸ Dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang peran guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya SDN 4 Gedong Air, letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru, data anak, video dan foto.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah dan dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data berfungsi agar penyajian data hasil penelitian dapat tersusun rapi dan dapat dengan mudah dipahami.²⁹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif. Peneliti menganalisis terus menerus mengenai data-data yang didapat dari teknik pengumpulan data sebelumnya antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut ditelaah secara sistematis. Menurut Hubberman dan Miles ada tiga hal penting dalam teknik analisis interaktif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran penjas keberhasilan secara lanjutan yang menjadi bagian penting dari data dilapangan, agar dapat membangun pengetahuan umum yang disebut analisis, maka diperlukan beberapa tahapan, yakni:

²⁸ Asep Kurnawan, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 178

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan dan mengabstraksikannya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data dilakukan, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah direduksi melalui uraian singkat, bagan, teks naratif, atau bentuk tabel sehingga peneliti mampu mengartikan makna yang ingin disampaikan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus. Pada tahap ini peneliti menarasikan dan melakukan perhitungan data temuan terkait peran guru dalam mengembangkan minat membaca pada siswa kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Air.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.³⁰ Pada tahap ini data terkait peran guru dalam mengembangkan minat membaca pada siswa kelas IV di SD Negeri 4 Gedong Air yang telah diperoleh dan

³⁰ Ibid., 248.

disajikan kemudian diinterpretasikan dan diperjelas lagi dengan cara menganalisisnya untuk mendapat kesimpulan.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reabilitas. Teknik pengecekan keabsahan data yang dipakai oleh peneliti dalam proses penelitian adalah perpanjangan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang ehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

c) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses pengecekan data-data kepada sumber yang sama namun teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.³¹

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji sumber data yaitu ketika melalui wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan secara umum tentang arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa dalam masa pandemi di sekolah dasar, sehingga pembaca dapat mengetahui tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Berisi tentang pembahasan mengenai landasan teori yang meliputi peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada masa pandemi di sekolah dasar.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini membahas tentang Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi informasi investigasi dan hasil eksplorasi. Berbicara tentang informasi yang dikumpulkan selama pertemuan observasi dan dokumentasi selama penelitian dan menggambarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada

hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri kata guru dalam bahasa arab disebut mu'alim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus bertugas mendidik dan mengajar. Selain itu, guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru kepada anak agar anak tersebut dapat mengembangkan potensi dasar kemampuannya secara optimal.

Menurut Hadari, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan. Menurut Soegarda dan Harapan menyatakan bahwa guru merupakan seseorang yang memberi dan melaksanakan tugas pendidikan atau tugas mendidik. Menurut Ahmad Tafsir, guru/pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya. Menurut Imam Barnadib menyatakan bahwa guru/pendidik adalah tiap orang yang dengan sengaja menengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.³²

Menurut Suryosubrata menyatakan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri

³² Syarifuddin Nurdin, Andrianto, *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Press, 2019) 135

dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu menjadi makhluk sosial dan individu yang mandiri.³³ Menurut Syaodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pula yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.³⁴

Menurut Oemar Hamalik guru adalah jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional, yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmuan/pengetahuan dan keterampilan. Kajian yang dilakukan oleh Depdiknas, Bappenas, dan Bank Dunia menciptakan bahwa guru mewujudkan kunci penting keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan, baik adanya pembaharuan kurikulum, pengembangan metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, dan penyediaan buku teks, semuanya hanya akan berguna dan berhasil apabila menyertakan guru. Menurut Annisa Anita Dewi, guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.³⁵

Menurut Sardiman guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperanserta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin

³³ Ibid., 135

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 13

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) 116.

berkembang.³⁶

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

2. Peran Guru

Guru meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan profesinya sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan selalu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Para ahli pendidikan mengatakan secara sosio-kultural guru merupakan suatu profesi yang terhormat di mana guru menjadi panutan dan contoh bagi masyarakat karena memiliki keahlian, kemampuan dan perilaku yang pantas untuk dijadikan suri tauladan.

Untuk menjadi guru seseorang harus memenuhi sejumlah kriteria untuk memenuhi gambaran ideal dalam pandangan masyarakat. Profesi guru merupakan garda depan dalam pencapaian tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Gurulah yang menciptakan orang-orang pandai. Oleh karena itu memiliki kedudukan dan peranan penting yang strategis dalam pembangunan nasional bidang pendidikan khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa maka dari itu guru dituntut untuk memiliki kualifikasi, kompetensi dan

³⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018) 125

profesionalisme.

Dalam hal ini sifat keteladanan pada pribadi guru ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru harus memiliki kepribadian baik, kasih sayang terhadap siswa, ketenangan hati maka akan dirindukan oleh siswa-siswinya. Guru yang dicintai adalah sosok yang menerima dengan tulus dan ikhlas, memiliki sifat ramah dalam berinteraksi dengan sesama, memahami orang lain, menghormati, tanggung jawab, disiplin dalam sikap dan tugas-tugasnya dan mampu berinisiatif dan inovatif.³⁷

Guru dikenal juga sebagai pengajar dan pengasuh yang merupakan tenaga pengajar dalam institusi pendidikan seperti sekolah maupun kelas bimbingan yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru sebagai pengajar, ialah orang yang memiliki kemampuan pedagogik sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada siswa sehingga menjadikan kefahaman bagi peserta didik tentang materi yang ia ajarkan kepada peserta didik, jika guru tersebut benar-benar menguasai materi dan memiliki ilmu atau teknik mengajar yang baik.

Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan (support), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan tugas-tugas yang dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Peran guru sangatlah penting dalam kemajuan pendidikan, peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran. Menurut Muh Zein peran guru adalah sebagai perorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator. Dalam penelitian ini, peran dapat dipahami atau disimpulkan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang

³⁷ Ibid., 14

dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan dengan melibatkan pikiran dan tenaga.

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.

Terdapat beberapa pendapat tentang peran guru yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Prey Ketz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam perkembangan sikap dan tingkahlaku serta nilai-nilai, orang yang mulai menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua.
- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga

berperan sebagai transformer katalisator dari nilai dan sikap.³⁸

3. Macam-macam peranan guru

Menurut Adams dan Dickey yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa peran guru meliputi:

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan social, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenai diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru.

c. Guru sebagai pemimpin

Guru berkewajiban mengadakan supervise atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaiknya-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis.

d. Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan.³⁹ Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya

³⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 143.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus-menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya.

e. Guru sebagai pribadi

Guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (intern) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disengani oleh pihak luar (ekstern)

Menurut Pullias dan Young yang dikutip oleh Mulyasa mengidentifikasi beberapa peranan guru dalam pembelajaran yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Tanggung jawab seorang guru meliputi guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial. Tentunya guru harus memahami tanggung jawabnya dalam tindakannya baik di sekolah maupun kehidupan masyarakat. Guru sebagai pendidik harus memiliki pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

b. Guru sebagai pengajar

Tugas utama guru sebagai pengajar yakni memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran. Sejak adanya kehidupan, guru telah melaksanakan pembelajaran. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta

didik memahami ketrampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Istilah perjalanan merupakan proses belajar, baik dalam kelas maupun luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.⁴⁰

d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru berperan sebagai pelatih bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing. Dapat disimpulkan guru sebagai pelatih adalah guru yang sekaligus bisa menjadi pembimbing, pengajar, pendidik, motivator dan sebagainya. Dimana guru menghasilkan sebuah ketrampilan atau keahlian yang diajarkan kepada peserta didik, dan lebih mengarah pada psikomotorik peserta didik.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) 38

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki keahlian khusus sebagai penasehat. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan. Agar guru menyadari akan perannya sebagai orang kepercayaan, maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari pada gurunya. Semakin efektif guru menangani setiap permasalahan, maka semakin antusias peserta didik untuk mendapatkan nasehat dari sang guru.

f. Guru sebagai pembaharu (Innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Sehingga tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik agar mereka mampu mengambil pelajaran yang telah lalu untuk dijadikan pembelajaran di masa yang akan datang. Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kita menyadari bahwa manusia normal dapat mengambil bagian dari pengalaman yang bertahun-tahun, proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam suatu kepribadian yang unik dalam jangka waktu tertentu. Manusia tidak terbatas pada pengalaman pribadinya, melainkan dapat mewujudkan pengalaman dari semua waktu dan dari setiap kebudayaan. Dengan demikian, ia

dapat berdiri bebas pada saat terbaiknya, dan guru yang tidak sensitif adalah buta akan arti kompetensi profesional. Kemampuan manusia yang unik ini harus dikembangkan sehingga memberikan arti penting terhadap kinerja guru.

g. Guru sebagai model dan teladan

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu pribadi dan apa saja yang dilakukan guru menjadi sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya.⁴¹ Oleh karena itu, guru harus memiliki ketrampilan dan kerendahan hati untuk memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap sebagai guru.

h. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik memang lebih berat daripada profesi lainnya. Bahkan ungkapan yang sering didengar seperti “guru itu digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan

⁴¹ Ibid., 39

bertempat tinggal. Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan dan keluwesan untuk berbaur dengan masyarakat, agar dalam pergaulannya tidak menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

i. Guru sebagai evaluator

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena evaluasi atau penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

Sedangkan secara terperinci mengenai peranan guru diuraikan oleh Sardirman A.M. sebagai berikut:

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.⁴² Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut *performace* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri

d. Pengarah/ director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru harus juga “handayani”.

e. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula lingkup semboyan “ing ngarso sung tulodo”.

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

⁴² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018) 144

g. fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dalam semboyan “Tut Wuri Handayani”.

h. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

i. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkahlaku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu hanya sering merupakan evaluasi ekstrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik.⁴³ Untuk ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau criteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bias atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih ada perlu pertimbangan-pertimbangan yang sangat

⁴³ Ibid., 146

unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan *values* yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

Dari pendapat di atas peneliti menggunakan pendapat Syafruddin Nurdin dan Adriantoni yang mengatakan peran guru ada 6 yaitu:

a. Peran guru sebagai pengajar

Mengajar merupakan tugas guru yang pertama dan utama dan sudah ada semenjak adanya kehidupan. Dengan mengajar guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Mengajar berarti membantu dan melatih siswa agar mau belajar mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan dan belajar berarti belajar untuk mengetahui, untuk melakukan sesuatu, untuk menjadi diri sendiri, dan untuk hidup bersama.⁴⁴

b. Peran guru sebagai pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang unik. Disamping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga, perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing

c. Peran guru sebagai konselor

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai

⁴⁴ Syafruddin Nurdin, Adriantoni, "Profesi Keguruan", (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 91

suatu sistem. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang lebih optimal

d. Peran guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

e. Peran guru sebagai model/contoh

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap siswa maupun masyarakatnya sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi kepentingan keberhasilan siswa.

f. Peran guru sebagai pendorong kreativitas

Sebagai seorang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang

berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa harus menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswa sehingga siswa akan menilainya bahwa ia memang kreator dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Guru sebagai kreator harus selalu bisa menciptakan sesuatu yang baru (inovasi).⁴⁵

B. Membaca

1. Pengertian membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia. Pada semua jenjang pendidikan, keterampilan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Nurhadi membaca merupakan suatu proses belajar yang kompleks dan rumit. Dalam proses membaca ini terlibat berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, sikap, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan tujuan membaca. Faktor eksternal seperti sarana bacaan, tingkat keterbacaan, kebiasaan, dan tradisi membaca.⁴⁶ Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan.⁴⁷

Pada hakikatnya membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Disini membaca berarti memahami teks

⁴⁵ Syarifuddin Nurdin, Andriantoni, "Profesi Keguruan", (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 117

⁴⁶ Nurul Hidayah & Diah Rizki, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), 19.

⁴⁷ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling," vol 2 no 1 (2020), 3

bacaan baik secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif. Membaca dapat pula dikatakan sebagai suatu proses dalam memperoleh informasi dengan menggunakan teknik membaca yang sesuai dengan bahan bacaan agar informasi yang didapat sesuai dengan tujuan membaca. Oleh karena itu, membaca harus sesuai dengan tujuannya.⁴⁸

Menurut Gilet dan Temple mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan visual berupa gerakan mata yang mengikuti barisan tulisan, memfokuskan pada kelompok kata, melihat kata secara berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman terhadap apa yang dibaca. Membaca juga disebut proses pengembangan kemampuan mulai dari memahami kata, kalimat, paragraf dalam bacaan hingga memahami secara kritis dan evaluatif dari keseluruhan yang dibaca. Menurut Slamet membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.⁴⁹

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Buldiasih membaca adalah kemampuan kritis terhadap berbahasa tulis, membaca juga merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan tujuan mendapatkan informasi, ilmu, pengetahuan, serta pengalaman baru yang belum ia temukan sebelumnya. Membaca juga menjadi faktor penting bagi perkembangan pengetahuan manusia. Menurut Puji Santoso berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnta dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat,

⁴⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 5

⁴⁹ Nurul Hidayah & Diah Rizki, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), 120.

akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya.

Sejalan dengan beberapa pendapat diatas menurut Farr membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membaanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya.⁵⁰

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah perkembangan keterampilan yang bermula dari proses perubahan lambang/tanda/tulisan menjadi wujud yang bermakna yaitu suatu usaha untuk menelusuri makna dan pesan yang ada dalam tulisan. Serta dipergunakan untuk menambah wawasan karna membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kitapun berkembang.

2. Aspek Dalam Proses Membaca

Ada beberapa aspek yang terlibat dalam proses membaca yakni:

- a. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol simbol tertulis
- b. Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol
- c. Aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada
- d. Aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dibaca

⁵⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 5

- e. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Interaksi dari kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca.⁵¹

3. Tujuan Membaca

Tujuan pembelajaran membaca diantaranya yaitu menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan, memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan, menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topik, menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa, mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan atau tertulis, melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat siswa sebelum membaca, memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam bacaan, mempelajari struktur bacaan, dan menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan guru atau penulis bacaan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca.

Dengan membaca kita dapat mengetahui peristiwa-peristiwa waktu lampau atau waktu sekarang ditempat lain atau berbagai cerita yang menarik tentang kehidupan di dunia ini. Dengan adanya tujuan membaca yang jelas, diharapkan kemampuan siswa memahami teks bacaan akan meningkat. Pendapat Anderson, tujuan membaca antara lain:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama

⁵¹ Esti Ismawati & Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), 49.

- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisai cerita
- d. Membaca untuk menyimpulkan
- e. Membaca untuk mengklasifikasikan
- f. Membaca untuk menilai dan mengevaluasi
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan
- h. Memahami pesan yang ada dalam bacaan
- i. Mendapatkan petunjuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas.⁵²

4. Teknik dan Strategi Pembelajaran Membaca

Strategi membaca meliputi hal-hal berikut, pertama pemahaman kalimat dan yang kedua yaitu pola-pola organisasi paragraf, misalnya paragraf naratif biasanya digunakan untuk cerita secara berurutan dengan plot lurus. Paragraf naratif biasanya memiliki unsur latar (setting), tema, pemaparan sifat-sifat tokoh atau karakter, dsb. Paragraf ekspositori, isi utamanya penjelasan. Biasanya terdiri bermacam-macam paragraf: paragraf pengantar kemudian paragraf yang menerangkan topik diseling paragraf transisi. Paragraf ringkasan, biasanya muncul pada akhir uraian atau bab.

Teknik pembelajaran membaca, meliputi kegiatan prabaca, bertujuan menggugah perilaku siswa dalam menyelesaikan penelaahan bacaan. Meliputi: gambaran awal, petunjuk untuk melakukan antisipasi, pemetaan semantik, menulis sebelum membaca, dan drama/simulasi untuk meningkatkan pemahaman sebelum cerita dibacakan. Kegiatan inti membaca, meliputi: strategi metakognitif, close procedure, pertanyaan pemandu. Kegiatan pascabaca, meliputi: memperluas kesempatan belajar, mengajukan pertanyaan, mengadakan pameran visual, pementasan teater aktual, menceritakan kembali, dan penerapan hasil membaca. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan teks,

⁵²Nurul Hidayah & Diah Rizki, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), 121.

guru dianjurkan menerapkan kegiatan prabaca, kegiatan inti membaca dan kegiatan pascabaca dalam pembelajaran membaca.

5. Jenis-jenis membaca, meliputi:
 - a. Membaca bersuara meliputi membacakan, membaca teknik, dan membaca indah
 - b. Membaca dalam hati (membaca pemahaman) meliputi membaca intensif, membaca kritis, membaca memindai, membaca bahasa, membaca apresiatif, membaca pustaka, membaca studi

Kegiatan membaca bersuara dan membaca dalam hati merupakan kegiatan inti yang umumnya dilakukan di kelas membaca, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Kedua kegiatan ini hendaknya mendapat tempat/porsi yang seimbang dalam program membaca.

a. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Dalam membaca nyaring, pembaca harus mempelajari keterampilan-keterampilan dalam menafsirkan atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup.

Dalam membaca nyaring hendaknya mempunyai tujuan tertentu dan tidak menggunakan format round robin. Yang dimaksud dengan format round robin ialah setiap siswa secara random mendapat giliran untuk membaca nyaring satu paragraf. Karena dalam format round robin ini menyebabkan siswa kurang menyimak apa yang dibaca temannya. Membaca nyaring merupakan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan keterampilan menyimak, menulis, dan membantu perkembangan bahasa anak, menjadikan anak untuk mencintai buku dan membaca cerita sepanjang hidup mereka. Membaca

nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka keterampilan. Sejumlah keterampilan dituntut dalam keterampilan membaca nyaring. Hal ini harus mendapat perhatian oleh guru di sekolah dasar (SD/MI).

b. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati merupakan membaca tingkat lanjut atau membaca pemahaman. Dalam hal ini yang aktif adalah mata (pandangan dan penglihatan) dan ingatan. Latihan membaca dalam hati haruslah dimulai sejak siswa sudah dapat membaca sendiri. Pada tahap ini penekanannya diarahkan kepada kemampuan memahami isi bacaan. Membaca dalam hati yang dikenal dengan istilah Sustained Silent Reading (SSR) adalah salah satu komponen dari sekian banyak jenis membaca. Dengan kata lain, program membaca SSR ini bukanlah satu-satu program untuk kegiatan membaca dalam hati.

Membaca dalam hati memberikan peluang dan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks bacaan yang dibacanya secara lebih mendalam. Melalui kegiatan membaca ini, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa. Tujuan utama membaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi.⁵³

C. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minatnya. Minat memiliki arti kesukaran (kecendrungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Minat dapat diartikan kecendrungan kecendrungan untuk memperhatikan dan mengengang beberapa aktivitas. Minat dapat dihubungkan

⁵³ Ibid., 122

dengan sesuatu yang dapat memberikan keuntungan dan yang menimbulkan kepuasan diri. Minat lain halnya dengan kesenangan karena minat bersifat tetap dan memiliki unsur memenuhi kebutuhan dan memberi kepuasan.

Minat juga dapat didefinisikan sebagai suatu cara lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dikemudian hari. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Walaupun minat kepada suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan⁵⁴

Timbulnya minat pada diri seseorang adalah pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan diri sendiri dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap diri individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan.

⁵⁴ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling," vol 2 no 1 (2020), 55

Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat. Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau tertarik pada orang, sesuatu benda atau kegiatan apapun baik berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.⁵⁵ Adapun pendapat menurut para ahli pengertian minat adalah sebagai berikut:

- a. Muhibbin Syah mengemukakan secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan keinginan terhadap sesuatu yang timbul akibat kegairahan atau ketertarikan yang tinggi⁵⁶
- b. Djaali mengutip pendapat Slameto mengartikan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁵⁷ Minat muncul atas dasar keinginan individu itu sendiri, ketertarikan tersebut dapat berupa terhadap orang, benda, kegiatan, maupun karier.
- c. Crow and Crow (dalam Djaali) menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri⁵⁸
- d. Bloom menyatakan bahwa minat adalah apa yang disebutnya sebagai subject-related affect, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran⁵⁹

⁵⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) , 300.

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 2017) 136

⁵⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021) 121

⁵⁸ *Ibid.*, 121

⁵⁹ Amni Fauziah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. Vol. 4 No. 1, 2017, 19.

Minat baca merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki seseorang. Sebelum sampai pada kemampuan membaca, seseorang harus memiliki minat membaca. Minat ini akan menjadi dasar keberhasilan aktivitas membaca. Jika seseorang tidak mempunyai minat yang besar untuk membaca, maka apapun bahan bacaan yang ia baca akan sia-sia. Hal ini karena ia membaca tidak atas ketertarikannya sendiri atau aktivitas yang dia sukai. Begitupula sebaliknya, jika aktivitas membaca atas dasar keinginannya sendiri, maka besar kemungkinan ia akan mengalami aktivitas baca yang efektif.

Menurut Sinambela minat baca merupakan sikap yang positif karena adanya ketertarikan pada diri anak terhadap kegiatan membaca yang diliputi rasa senang membaca dan ketertarikan terhadap buku bacaan. Minat baca meliputi unsur-unsur seperti perhatian, kemauan, dorongan, dan kesenangan. Perhatian tersebut terlihat dari penekanannya pada kegiatan membaca, ia memiliki kemauan membaca yang tinggi, dorongan, dan kesenangan, baik dari dirinya sendiri maupun dari pengaruh orang lain, dan ia melaksanakannya dengan penuh ketekunan dan cenderung stabil.⁶⁰

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Selanjutnya, Tampubolon menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut. Senada dengan pendapat tersebut, Tarigan menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

⁶⁰ Zulfa Fahmy dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Sastra Indonesia* vol 10 no 2 (Juli 2021), 122.

Pengertian minat baca menurut Rahim adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Oleh sebab itu, minat membaca seorang anak perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu.⁶¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Di sini minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.

Minat baca dapat diperoleh pada siswa melalui kebiasaan membaca sejak duduk dibangku sekolah dasar dengan banyaknya membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan alur pikiran yang telah siswa dapatkan dan minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga kebiasaan membaca dapat lebih menambah pengetahuan luas. Minat membaca merupakan keinginan, kemauan, dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu, minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam

⁶¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 141.

kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis.⁶² Minat baca juga merupakan proses dari diri siswa sendiri. Minat baca perlu bimbingan supaya yang dapat membangun agar dapat tumbuh, minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan, dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru, maupun orang tua.

2. Indikator minat baca

Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut

a. Frekuensi membaca

Disini maksudnya bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya

b. Kuantitas sumber bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Edward Kimman mengemukakan bahwa bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat kategori yaitu: pertama, sekelompok orang yang hanya membaca sesekali saja. Artinya mereka membaca berdasarkan tuntutan harus membaca. Kedua, membaca hanya sekedar untuk mencari hiburan atau kesenangan seperti membaca komik, novel, cerpen, dan sebagainya. Ketiga, membaca karena dorongan oleh kebutuhan untuk mendapatkan informasi seperti majalah, koran, dan buku ilmu pengetahuan lainnya. Keempat, membaca karena merupakan kebutuhan dalam hidupnya, kelompok ini

⁶² Magdalena Elendiana, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 2 no 1 (2020) h 3

biasanya menganggap bacaan sebagai penunjang dalam hidupnya.⁶³

3. Faktor-Faktor yang Menumbuhkan Minat

Agar dapat mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran perlu diketahui beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, baik itu faktor internal (faktor dari dalam) maupun faktor eksternal (faktor dari luar). antara lain sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.⁶⁴

Menurut Hurlock, minat yang berkembang pada anak karena hal berikut ini:

a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental

Minat berubah seiring dengan perubahan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bahan bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi

b. Minat bergantung pada kesiapan belajar

Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di lingkungan rumah, dimana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar

⁶³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 145

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 2017) 152

paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan

c. Minat diperoleh dari pengaruh budaya

Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang secara tidak langsung baik secara langsung mempengaruhi minat membaca menjadi tinggi.

d. Minat dipengaruhi oleh bobot emosi

Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulangnya lagi dan lagi sehingga kenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat baca

e. Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak

Seorang anak yang yakin terhadap membaca akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup dan terus-menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua.⁶⁵

Minat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dorongan dalam, berupa faktor yang timbul dari diri seseorang yaitu kemauan untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar, berupa faktor yang timbul dari luar, berupa faktor motivasi sosial, dimana seseorang membutuhkan dorongan atau motivasi dari orang lain agar aktivitas yang dilakukannya tersebut dapat diakui dan diterima oleh orang lain.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

a. Atensi/Perhatian

Proses memberikan atensi/perhatian tergantung pada

⁶⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 150.

kegiatan apa dan siapa modelnya yang bersedia untuk diamati, misalnya jika anak-anak dibesarkan dalam lingkungan rumah tangga dengan orang tua terpelajar yang rajin membaca maka kemungkinan besar perilaku tersebut akan menarik perhatian anak-anak dan mengikutinya. Atensi atau perhatian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang utamanya perhatian yang berupa ucapan atau teguran yang diperoleh dari lingkungannya yang sangat berkesan dalam diri setiap individu yang dianggap sebagai sebuah motivasi untuk meningkatkan minat bacca seseorang.

b. Retensi

Setiap gambaran perilaku disimpan dalam memori atau tidak, dan dasar untuk penyimpangan merupakan metode yang digunakan untuk penyandian atau memasukan respon dengan begitu, penyandian akan mencoba untuk berfikir giat mengenai tindakan dan memikirkan kembali penyandian verbal, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu seseorang terhadap apa yang mereka pernah saksikan dalam kehidupannya dengan apa yang mereka lalui sehingga akan mencoba untuk memaknai mengenai tindakan tersebut sehingga dengan pemaknaan akan menimbulkan rasa ingin mengetahui. Rasa ingin tahu dari siswa memang sangat menentukan timbulnya minat untuk melakukan suatu aktivitas membaca, sementara minat dapat dipicu oleh arahan keinginan untuk mengetahui sesuatu tentang apa yang pernah mereka saksikan.

c. Persepsi

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti,

gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.⁶⁶

Bunata menyebutkan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor lingkungan keluarga

Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak

b. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif

Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya. Tujuan pendidikan di tanah air semakin jelas dalam mengembangkan kemampuan potensi anak bangsa agar terwujudnya SDM yang kompetitif dalam era globalisasi, sehingga bangsa Indonesia tidak selalu ketinggalan dalam kecerdasan intelektual.

c. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung

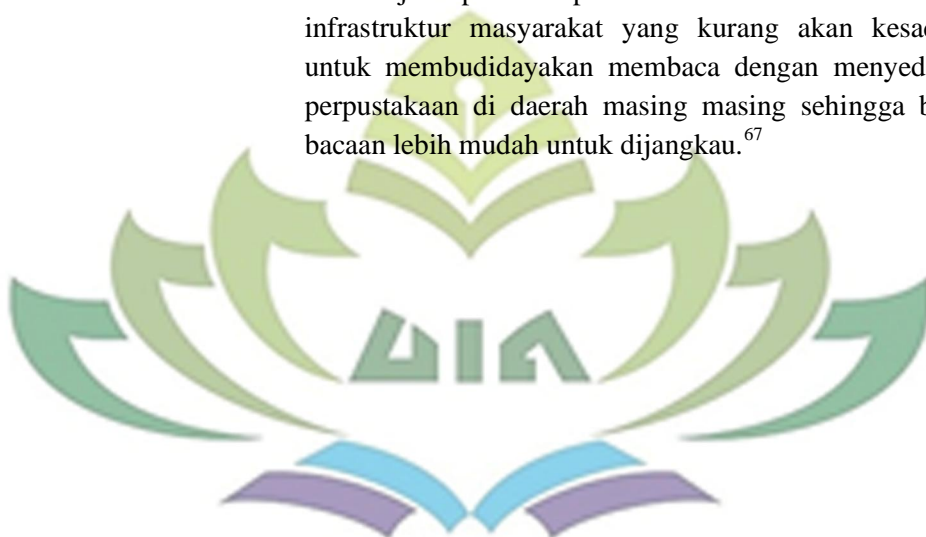
Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal lain daripada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada ke toko buku. Mereka hanya

⁶⁶Herlina Werianty, "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 5 Kota Kendari" *Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, Vol.1 No, 1 (2017), 6.

pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan saja.

- d. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan
Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa peranan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat baca dalam diri seorang anak, namun hal itu masih kurang efektif jika peranan pendidikan tidak berkualitas dan infrastruktur masyarakat yang kurang akan kesadaran untuk membudidayakan membaca dengan menyediakan perpustakaan di daerah masing masing sehingga bahan bacaan lebih mudah untuk dijangkau.⁶⁷



⁶⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 142.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Rimba Kurniawan, dkk. “Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol. 3, No.2. 2019.
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 17 no. 33, 2019.
- Arum Nisma Wulanjani, “Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Proseding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.7 No.1, (April, 2019)
- Asep Kurniawan, *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi”, *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, Vol.1, no. 2 (2018)
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Dea Kiki & Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4 no.1 (Maret, 2020)
- Dhina Cahya Rohim dan Septina Rahmawati, “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 6 No.3 (september, 2020)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2021.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2017
- Eka Nurul Muallimah dan Usmaedi, “Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban”, *JPSD* vol 1 no 1 (Maret, 2018)
- Efri Yoni, “Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan

Dunia Pendidikan” inovasi pendidikan: jurnal pendidikan, vol 7 no 1 (Maret, 2020)

Esti Ismawati & Faraz Umaya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.

Herisfani Fauziah, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 2, 2018

Herlina Werianty, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 5 Kota Kendari” *Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 1 (2017)

K Rintang, dkk. “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *jurnal UNS* Vol. 9, No. 1, 2021.

Magdalena Elendiana, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* vol 2 no 1 (2020)

Margareta dkk, “Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Depok: Studi Kasus di SDN Anyelir Depok Jaya”, *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, Vol.19 No.2 (Oktober, 2017)

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Rosdakarya. 2017.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Depok: Rajawali Persada. 2017

Nurul Hidayah & Diah Rizki, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala. 2019.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2019.

Ruslan dan Sri Rahayu, “Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa”, *Jurnal Proseding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (Januari, 2019)

- Sardiman A.M., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Persada. 2018.
- Septy Nurul Fauziah, dkk. “Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4, No. 5, 2022.
- Siska Fitri Yanti, “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampah Timur”, *JOM FISIP* Vol. 4 No. 1, (Februari, 2017)
- Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM dimasa pandemi covid-19*. Serang: 3M Media Karya Serang. 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanti, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Bengkulu”, *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 2 No. 2 (Agustus, 2021)
- Syafrudin Nurdin, Adriantoni, *Profesi Keguruan*. Depok: Jakarta Press. 2019.
- Temiks Merpati, dkk., “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro”, *Jurnal civic education* vol. 2 no. 2 (Desember, 2018)